

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan kabupaten yang tingkat kesejahteraan masyarakatnya lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lain di Yogyakarta. Meski demikian, Kulon Progo juga memiliki banyak aset yang dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakatnya. Terbukti di Kulon Progo telah berdiri pabrik-pabrik yang dapat memberikan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan bagi Pemerintah Kulon Progo yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Pembangunan yang ada di Kulon Progo berdampak pada kemajuan masyarakatnya. Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan penduduk, keberhasilannya tidak terlepas dari kemampuan didalam mengelola lingkungan secara efisien dan efektif. Salah satu contoh pembangunan yang ada di Kulon Progo adalah mulai berdirinya pabrik-pabrik dan industri-industri kecil seperti kerajinan serta bahan makanan. Pembangunan yang terjadi di suatu daerah akan memiliki pengaruh dan perubahan kepada kehidupan masyarakat sekitar, hanya saja perubahan yang terjadi akan berdampak sangat cepat atau lambat.

Masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan yang berpengaruh

terbatas maupun yang luas, ada juga perubahan yang lambat sekali dan cepat. Masyarakat yang statis dimaksudkan masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat (Soerjono Soekanto, 1998 : 301).

Perubahan sosial salah satunya merupakan pembangunan yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Aspek ekonomi merupakan sumber utama dalam kehidupan manusia terkait dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik individu ataupun kelompok dengan tujuan pemenuhan kebutuhan.

Setiap kehidupan masyarakat, manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan

sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi (Abdulsyani, 2007 : 162).

Sebagaimana diketahui, kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera. Dengan demikian, kondisi yang menunjukkan adanya taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka perwujudan kondisi yang sejahtera tersebut. Kondisi kemiskinan dengan berbagai dimensi dan implikasinya, merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang menggambarkan kondisi kesejahteraan yang rendah. Oleh sebab itu wajar apabila kemiskinan dapat menjadi inspirasi bagi tindakan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetomo, 2008 : 307-308).

Diberbagai tempat pasti melakukan pembangunan dan berdampak pada suatu perubahan sosial. Sama halnya dengan suatu daerah yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Daerah tersebut adalah Desa Giripeni. Desa Giripeni ini terletak dipinggiran kota Kabupaten Kulon Progo. Dulu di desa Giripeni tersebut mayoritas penduduknya bermatapencarian bertani dan beternak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat didesa Giripeni yaitu menengah kebawah. Namun, setelah berdirinya sebuah pabrik rokok di desa tersebut membuat perubahan pada masyarakatnya. Banyak masyarakat desa Giripeni dan daerah lain di Kulon Progo terserap tenaga kerjanya di pabrik rokok Sampoerna tersebut. Mereka rata-rata menjadi buruh pabrik, dengan demikian keberadaan pabrik rokok Sampoerna dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kulon Progo. Selain itu, berdirinya

Pabrik Rokok Sampoerna membawa keuntungan yang besar bagi masyarakat Giripeni, karena selain banyak yang terserap menjadi buruh, ada juga yang mendirikan kost-kostan, tempat penitipan sepeda motor, dan warung makan sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pabrik Rokok Sampoerna berdiri di desa Giripeni pada tahun 2000. Sebelum didirikan Pabrik Rokok Sampoerna, tempat tersebut merupakan bangunan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Bangunan SPG tersebut telah lama dikosongkan dan tidak digunakan. Kemudian pada tahun 2000 itulah didirikan Pabrik Rokok Sampoerna dengan meruntuhkan bangunan SPG dan membuat bangunan baru. Sementara dulu di daerah dekat pabrik rokok Sampoerna merupakan area persawahan, namun seiring berdirinya pabrik rokok, daerah tersebut mulai berkembang dengan dibangunnya toko-toko besar yang semula menjadi area persawahan itu.

Sejarahnya, desa Giripeni semula merupakan desa agraris, karena kebanyakan daerahnya merupakan area pertanian dan penduduknya juga bermata pencaharian sebagai petani, namun semenjak keberadaan pabrik rokok Sampoerna, desa Giripeni telah menjadi desa industri dikarenakan banyak penduduknya yang beralih profesi menjadi buruh pabrik, pedagang, pemilik kost-kostan, dan yang lainnya yang berhubungan dengan aktifitas para pekerja pabrik rokok Sampoerna.

Desa Giripeni merupakan salah satu desa yang memiliki kepadatan penduduk tinggi di Kabupaten Kulon Progo. Desa Giripeni berada di urutan

kedua berdasarkan kepadatan penduduk setelah ibukota Kabupaten yaitu desa Wates. Jumlah penduduk desa Giripeni adalah 8.896 jiwa.

Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di desa Giripeni Kabupaten Kulon Progo ini memberikan dampak atau perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut banyak terjadi pada aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Begitu pula pada aspek ekonomi, aspek ekonomi juga memiliki dampak positif dan negatif. Pada aspek sosial, dampak positif terlihat dengan adanya mobilitas dan interaksi sosial oleh penduduk asli desa Giripeni dengan penduduk pendatang yang merupakan pekerja buruh di Pabrik Rokok Sampoerna. Banyak para pekerja yang berasal dari luar desa Giripeni dan memiliki jarak tempuh yang jauh memutuskan untuk mengontrak atau menyewa kamar kost di desa Giripeni agar lebih dekat dengan tempat bekerjanya, hal itu tentu akan menimbulkan interaksi dan mobilitas sosial bagi penduduk sekitar dengan pendatang. Perubahan positif pada aspek ekonominya dapat terlihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa Giripeni yang meningkat setelah didirikannya Pabrik Rokok Sampoerna karena banyak masyarakatnya yang membuka lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri yang dapat menunjang kelangsungan aktivitas pekerja pabrik, misalnya saja seperti warung makan, tempat penitipan sepeda dan motor, kios-kios dagang lainnya, dan masyarakat desa Giripeni itu sendiri juga tidak sedikit yang menjadi pekerja buruh di pabrik rokok Sampoerna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai dampak masyarakat terhadap berdirinya pabrik rokok

Sampoerna di desa Giripeni, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut diatas diidentifikasi berbagai masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Keberadaan Pabrik Rokok Sampoerna di desa Giripeni membuat dampak sosial ekonomi pada masyarakat desa Giripeni.
2. Adanya buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang berupa kerjasama, persaingan, maupun konflik.
3. Kedekatan personal antara pendatang (buruh pabrik rokok yang mengekost di desa Giripeni) dengan masyarakat asli desa Giripeni memberi pengaruh dalam bersikap dan berperilaku dalam kegiatan ekonomi.
4. Adanya perubahan sosial yang dirasakan masyarakat desa Giripeni setelah berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai dampak berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna di desa Giripeni, maka diperlukan pembatasan masalah. Cakupan masalah dibatasi pada dampak sosial ekonomi berdirinya pabrik rokok Sampoerna di desa Giripeni Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak sosial bagi masyarakat Giripeni setelah adanya pabrik rokok Sampoerna?
2. Bagaimana dampak ekonomi bagi masyarakat Giripeni setelah adanya pabrik rokok Sampoerna?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak sosial bagi masyarakat Giripeni setelah adanya pabrik rokok Sampoerna
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi bagi masyarakat Giripeni setelah adanya pabrik rokok Sampoerna

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Sosiologi. Penelitian ini juga dapat menjadi literatur bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UNY

Bagi UNY, hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi bacaan dan menjadi bahan acuan.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dosen yang mengkaji lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, informasi, dan menambah wawasan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi baru.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan sebagai wujud tanggung jawab sebagai mahasiswa Pendidikan Sosiologi serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.